

## Kontribusi *Self Efficacy* Siswa Dalam Memahami Soal Cerita LKPD Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmetika Kelas XI SMAN 2 Sintang

Rizki Yana Nanda Putri  
IKIP PGRI Pontianak

Yadi Ardiawan  
IKIP PGRI Pontianak

Utin Desy Susiaty  
IKIP PGRI Pontianak

Alamat: Jl. Ampera No.88, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak,  
Kalimantan Barat 78116; Telepon: (0561) 748219

Korespondensi penulis: [rizkiyana015@gmail.com](mailto:rizkiyana015@gmail.com)

### **Abstract.**

*This study uses qualitative research with descriptive methods. The purpose of this research is to be able to find out more carefully the contribution of students' self-efficacy in understanding LKPD story problems on the material of arithmetic sequences and series. The form of research to be taken is a case study. The subjects in the study were class XI students of SMA Negeri 2 Sintang. Researchers took 3 sample subjects based on the acquisition of test results to understand the story problems of sequences and arithmetic series given to students. Data collection tools used in this study were tests, interview guides, validation sheets, and documentation. Based on the results of the study, students with self-efficacy in understanding word problems were dominated by the high category, namely an average of 7.42 and a percentage of 82.43% with a total of 11 students, while for the medium category the average was 6.42 and a percentage of 69.39% with a total of 9 students and the low category has an average of 37.2 and a percentage of 41.34% with 10 students.*

**Keywords:** *self efficacy, Understanding Story Problems, LKPD, Arithmetic Sequences and Series.*

### **Abstrak.**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan dapat mengetahui secara lebih cermat kontribusi *self efficacy* siswa dalam memahami soal cerita LKPD pada materi barisan dan deret aritmetika. Bentuk penelitian yang akan diambil adalah studi kasus. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sintang. Peneliti mengambil 3 subjek sampel berdasarkan perolehan hasil tes memahami soal cerita barisan dan deret aritmetika yang diberikan kepada siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, pedoman wawancara, lembar validasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapat peserta didik dengan self efficacy siswa dalam memahami soal cerita didominasi dengan kategori tinggi yaitu rata rata 7.42 dan persentase 82.43% dengan

jumlah siswa 11 orang, sedangkan untuk kategori sedang rata-rata 6.42 dan persentase 69.39% dengan jumlah siswa 9 orang dan kategori rendah rata-rata 37.2 dan persentase 41.34% dengan jumlah siswa 10 orang.

**Kata kunci:** *self efficacy*, Memahami Soal Cerita, LKPD, Barisan dan Deret Aritmetika.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Belajar merupakan proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya (Nana Sudjana, 2004). Siswa di sekolah bukan hanya sebagai objek pembelajaran yang hanya mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga sebagai subjek belajar yang harus aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Menurut (Pardimin, 2018), matematika adalah salah satu mata pelajaran yang cenderung dianggap sulit bagi siswa. Dari pemaparan tersebut dapat dianggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini sejalan dengan pemaparan (Marlina & Sanjaya, 2017), rendahnya sikap positif siswa terhadap matematika akan mengakibatkan siswa enggan berinteraksi dengan matematika ini akan berdampak tidak

baik bagi siswa mengingat matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting yang akan melatih daya kritis, kreatif dan pola pikir siswa. Menurut Senjaya (Sukmawati & Nasrullah, 2017), keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran. Pada penelitian Sumarmo (Suhartina & Zanthi, 2019), dalam mengembangkan kemampuan matematika, kemampuan dalam berpikir merupakan sebuah aspek penting yang dimiliki bagi setiap siswa yaitu sikap yakin dan percaya akan kemampuan dirinya sendiri agar terhindar dari rasa cemas dan ragu, dimana pada setiap sikap tersebut dapat diartikan sebagai daya juang seseorang yang kesulitan dalam memecahkan suatu masalah sehingga akan didapatkan hasil yang tidak optimal.

Hasil belajar merupakan representasi dari taraf kemampuan nyata siswa yang telah diukur melalui kegiatan evaluasi akhir periode pembelajaran (Purwanto, 2009). Salah satu bentuk kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut adalah tugas sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya melihat dan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, tetapi siswa juga dituntut untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, salah satunya menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan (Muhibbin Syah, 2004).

Tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru di sekolah dituntut untuk bisa diselesaikan oleh siswa. Tugas tersebut bukanlah suatu bentuk tes untuk siswa, melainkan tugas-tugas yang diberikan guru yang merupakan bentuk latihan yang diberikan kepada siswa agar mereka benar-benar memahami materi suatu pelajaran sehingga materi tersebut dikuasai dengan baik. Tugas sekolah juga merupakan suatu bentuk penilaian oleh guru untuk melihat bagaimana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Seorang siswa memerlukan kemampuan, keterampilan dan keyakinan dalam menguasai dan menyelesaikan tugas sekolahnya, tetapi jika mereka tidak merasakan bahwa mereka mampu dan yakin untuk mempergunakan kemampuan dan keterampilannya secara aktual, maka mereka akan gagal atau bahkan tidak akan berusaha untuk menguasai dan menyelesaikan. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri inilah yang disebut dengan *self efficacy*.

*Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi, bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Menurut Jatisunda (Masri, Suyono, & Deniyanti, 2018),

*self efficacy* merupakan aspek psikologis yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan penyelesaian masalah dengan baik. *Self efficacy* mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan dan besarnya usaha ketika menemui kesulitan dan hambatan.

*Self Efficacy* (keyakinan diri) siswa merupakan salah satu dimensi penting dalam pemecahan masalah matematika. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam pembelajaran matematika *Self Efficacy* dituntut untuk dikembangkan. Pengembangan *Self Efficacy* dalam kurikulum matematika tersebut antara lain disebutkan bahwa pelajaran matematika harus menanamkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Penanaman sikap tersebut, yakni merasa ingin mengetahui, perhatian, minat dalam mempelajari matematika, bersikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu guru matematika di SMAN 2 Sintang, banyak siswa memiliki *Self Efficacy* rendah pada saat mengerjakan atau pun memahami soal, masalah yang sering timbul mengenai *self efficacy* dalam proses pembelajaran adalah jika siswa menemukan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan, siswa mudah menyerah untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku menyerah saat menemui kesulitan dalam mempelajari, memahami atau memecahkan masalah pada suatu soal. Perilaku tersebut juga muncul saat siswa mendapatkan suatu materi bahwasannya materi tersebut sulit maka siswa cenderung tidak memiliki keyakinan dapat mempelajarinya, memahaminya atau bahkan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada.

Dari hasil analisis yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman soal cerita dalam LKPD masih kurang, dilihat dari soal uji coba yang diberikan kepada siswa. Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah (Yohanes, F, 2018:26).

Menurut Susanto (dalam Aledya, 2019:3) Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Sehingga siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika jika dia dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk memperpresentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman konsep matematik merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari.

Dari gambaran permasalahan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa keyakinan dalam diri peserta didik saat belajar sangat mempengaruhi kemampuan memahami belajarnya. Keyakinan peserta didik akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kemampuan memahami peserta didik. Seorang peserta didik seharusnya bisa lebih aktif dan bisa belajar dari pengalaman-pengalaman yang dialaminya dalam mengatasi setiap masalah yang mengganggu kegiatan belajarnya, sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan dan tujuan yang diinginkannya. Akan tetapi lebih kebanyakan peserta didik cenderung memiliki banyak tujuan namun tidak yakin dan ragu terhadap kemampuan yang dimiliki.

Peserta didik yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi atau keyakinan dirinya tinggi maka ia akan lebih yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Perhatian terhadap pelajaran atau tugas akan timbul apabila peserta didik merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikannya. Anak akan berusaha menyelesaikan tugas yang dibebankan padanya dan menyesuaikan tugas yang berat atau ringan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari motivasi peserta didik yang tidak maksimal, apabila di dalam diri peserta didik tersebut tidak memiliki *Self Efficacy* yang tinggi dan kepercayaan diri baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, jelas bahwa untuk menyelesaikan soal dalam LKPD terutama pada materi barisan dan deret aritmetika harus memahami terlebih dahulu maksud dari isi soal cerita tersebut, agar siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, atau menemukan suatu solusi dari permasalahan yang ada. Sehingga siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Hal itu mendorong peneliti bermaksud untuk memberi penelitian ini dengan judul “Kontribusi *Self Efficacy* Siswa Dalam Memahami Soal Cerita LKPD Pada Materi Barisan Deret Aritmetika Kelas XI SMAN 2 Sintang”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### *a. Self Efficacy*

*Self efficacy* / Efikasi diri adalah salah satu persepsi seseorang yang menganggap bahwa orang tersebut bisa melakukan sesuatu yang cukup penting untuk mencapai sebuah tujuan, hal tersebut mencakup tentang perasaan untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan serta secara emosional mereka mampu untuk melakukan hal itu. Secara umum, *self efficacy* merupakan sebuah keyakinan diri atau kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka dalam melakukan sesuatu.

### *b. Memahami*

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar, dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Yang dimaksud memahami soal cerita dalam penelitian ini adalah siswa mampu memahami konteks sampai menyelesaikan permasalahan yang diminta soal cerita tersebut.

### *c. LKPD*

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta dilakukan secara alamiah. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan dapat mengetahui secara lebih cermat kontribusi *self efficacy* siswa dalam memahami soal cerita LKPD pada materi barisan dan deret aritmetika kelas XI SMAN 2 Sintang. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan agar bisa mengetahui bagaimana siswa memahami soal tersebut. Memahami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mampu memahami konteks dan dapat menyelesaikan soal cerita.

Bentuk penelitian yang akan diambil adalah studi kasus. Deskripsi dari studi kasus tergantung dari keadaan kasus tetapi tetap mempertimbangkan waktu. Jadi studi kasus dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang dilakukan secara utuh terhadap suatu individu dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Adapun kasus yang telah diteliti adalah kontribusi *self efficacy* siswa dalam memahami soal cerita LKPD. Dengan langkah-langkah yaitu memberikan soal kepada siswa yang menjadi subjek penelitian, setelah itu mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan pemberian skor terhadap hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya melakukan wawancara pada masing-masing siswa yang terpilih untuk diminta keterangan berdasarkan jawaban yang telah dikerjakan untuk mengali informasi lebih lanjut mengenai kontribusi *self efficacy* siswa dalam memahami soal cerita.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sintang dengan Alamat lokasi: Jl. MT. Haryono, Kapuas Kanan Hulu, Kecamatan sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat 78613. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 selama 1 minggu yang terdiri dari 2 pertemuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian untuk memperjelas kontribusi guru dalam membantu siswa dalam memahami soal cerita LKPD. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sintang. Dalam penelitian ini metode pemilihan subjek menggunakan purposive sampling untuk mengambil 1 siswa yang memiliki kemampuan memahami tinggi dan 1 siswa yang memiliki kemampuan memahami sedang dan 1 siswa yang memiliki kemampuan memahami rendah. Peneliti mengambil 3 subjek sampel berdasarkan perolehan hasil tes memahami soal cerita barisan dan deret aritmetika yang diberikan kepada siswa kelas XI. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, pedoman wawancara, lembar validasi, dan dokumentasi. Data yang muncul berupa kata-kata yang

menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, hasil tes dan wawancara merupakan hasil yang tidak berbentuk skor sehingga teknik analisis data yang digunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil berupa data yang diperlukan untuk mendeskripsikan kontribusi self efficacy siswa dalam memahami soal cerita LKPD pada materi Barisan dan Deret Aritmetika kelas XI SMAN 2 Sintang dilihat dari tingkatan kemampuan siswa yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

### Pengelompokkan Tingkat Kemampuan Siswa

Tabel 1 Tingkat Kemampuan Siswa

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa
Tinggi	$\bar{X} \geq 75,8$	11
Sedang	$53,9 \leq \bar{X} < 75,8$	9
Rendah	$\bar{X} \leq 53,9$	10

Berdasarkan data hasil pengelompokkan pada tabel 4.1 terlihat bahwa dari 30 siswa terdapat 11 siswa dengan kemampuan tinggi, 10 siswa memiliki kemampuan sedang dan 9 siswa dengan kemampuan rendah.

### Hasil Tes Self Efficacy Siswa Dalam Memahami Soal Cerita

Tabel 2 Hasil Tes Sel Efficacy Siswa dalam Memahami

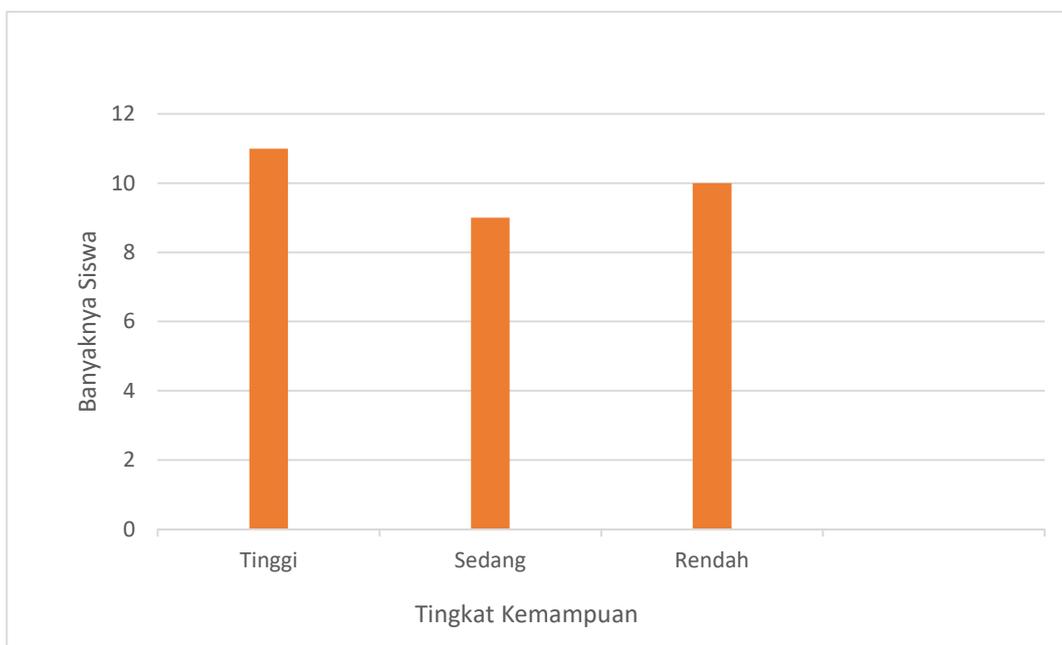
	Nomor Soal					Skor	Nilai
	1	2	3	4	5		
Jumlah	250	101	172	115	245	883	1945,6
Rata-rata	8,33	3,36	5,73	3,83	8,16	29,41	64,85
Persentase	92,60	37,40	63,70	42,60	90,74		

### Deskripsi kemampuan komunikasi matematis dalam mengajukan masalah berdasarkan ketegori kemampuan siswa

- Self Efficacy siswa berkemampuan tinggi dalam memahami soal cerita Pada pengelompokkan kategori kemampuan siswa diperoleh 11 siswa dengan kemampuan tinggi.

- b. Self Efficacy siswa berkemampuan sedang dalam memahami soal cerita Pada pengelompokkan kategori kemampuan siswa diperoleh 9 siswa dengan kemampuan sedang.
- c. Self Efficacy siswa berkemampuan Rendah dalam memahami soal cerita Pada pengelompokkan kategori kemampuan siswa diperoleh 10 siswa dengan kemampuan rendah.

Deskripsi self efficacy siswa dalam memahami soal cerita berdasarkan tingkat kemampuan siswa Setelah semua data terkumpul serta dilakukannya pengolahan data, tahap berikutnya yaitu menganalisis data sesuai dengan analisis yang telah di tentukan sebelumnya. Analisis data tes ini dilakukan secara kualitatif yang dijelaskan dalam bentuk uraian untuk menggambarkan self efficacy siswa dalam memahami soal cerita berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan hasil jawaban dan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa, yang dipilih berdasarkan masing-masing kategori tinggi, sedang, dan rendah maka hasil wawancara peneliti dengan siswa ditranskrip dan dikodekan dengan menggunakan huruf kapital yang menyatakan inisial dari subjek penelitian (S24, S19, S1). Hasil tes Self efficacy siswa dalam memahami soal cerita berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Hasil Self Efficacy Siswa Dalam Memahami

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Kontribusi Self Efficacy Siswa Dalam Memahami Soal Cerita LKPD Pada Materi Barisan dan Deret Aritmetika kelas XI SMAN 2 Sintang yang terdiri dari 30 orang siswa yang semua siswa mengikuti semua proses penelitian. Dari hasil tes telah diperoleh bahwa di kelas XI SMAN 2 Sintang terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah pada kemampuan siswa dalam memahami soal cerita. Dari hasil analisis diperoleh 11 siswa dengan kemampuan tinggi, 9 siswa dengan kemampuan sedang, dan 10 siswa dengan kemampuan rendah. Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa Self Efficacy Siswa Dalam Memahami yang dimiliki masing-masing siswa termasuk kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui self efficacy siswa dalam memahami didominasi pada kategori tinggi yaitu dengan perolehan persentase sebesar 82,43%, sedangkan pada kategori sedang diperoleh persentase sebesar 69,39%, dan pada kategori rendah perolehan persentase sebesar 41,34%.

Berikut ini pembahasan mengenai self efficacy siswa dalam memahami berdasarkan kemampuan dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

### a. Hasil tes self efficacy siswa dalam memahami soal berkemampuan tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam menjawab soal nomor 1 memiliki rata-rata skor 8.29 dengan persentase sebesar 91.92%, untuk soal nomor 2 memiliki rata-rata skor 4.91 dengan persentase sebesar 54.55%, untuk soal nomor 3 memiliki rata-rata skor 8.91 dengan persentase sebesar 99.00%, untuk soal nomor 4 memiliki rata-rata skor 6.10 dengan persentase 67.68%, dan untuk soal nomor 5 memiliki rata-rata skor 8.91 dengan persentase 99.00%. Sedangkan untuk keseluruhan rata-rata dan persentase soal self efficacy siswa dalam memahami soal cerita adalah rata-ratanya 7.42 dengan persentase 82.43%.

Pada siswa berkemampuan tinggi berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa subjek sudah biasa mengerjakan soal sejenis dan dapat menggunakan rumus yang sesuai dengan yang diminta oleh soal, subjek juga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan atau menghitung pada beberapa soal maupun menyelesaikannya akan tetapi subjek keseringan tidak menuliskan yang diketahui,

ditanya maupun kesimpulannya dengan alasan subjek terbiasa mengerjakan secara langsung pada hasil.

b. Hasil tes self efficacy siswa dalam memahami soal berkemampuan sedang

Berdasarkan hasil perhitungan siswa yang memiliki kemampuan sedang dalam menjawab soal nomor 1 memiliki rata-rata skor 8.00 dengan persentase sebesar 88.90%, untuk soal nomor 2 memiliki rata-rata skor 5.22 dengan persentase sebesar 58.02%, untuk soal nomor 3 memiliki rata-rata skor 7.00 dengan persentase sebesar 77.78%, untuk soal nomor 4 memiliki rata-rata skor 3.00 dengan persentase 33.33%, dan untuk soal nomor 5 memiliki rata-rata skor 8.00 dengan persentase 88.89%. Sedangkan untuk keseluruhan rata-rata dan persentase soal self efficacy siswa dalam memahami soal cerita adalah rata-ratanya 6.24 dengan persentase 69.39%.

Pada siswa berkemampuan sedang berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa subjek sudah biasa mengerjakan soal sejenis, akan tetapi subjek merasa kesulitan dalam pengerjaan karna soal berbentuk cerita. Pada subjek dengan kemampuan sedang juga didapat subjek merasa kesulitan dalam menafsirkan atau menerjemahkan dari soal cerita kedalam bentuk angka, subjek merasa mampu akan tetapi masih bingung dalam menyelesaikannya hal ini dikarenakan subjek masih belum memahami cara penyelesaian berdasarkan masalah yang telah dibuatnya.

c. Hasil tes self efficacy siswa dalam memahami soal berkemampuan rendah

Berdasarkan hasil perhitungan siswa yang memiliki kemampuan sedang dalam menjawab soal nomor 1 memiliki rata-rata skor 7.10 dengan persentase sebesar 78.90%, untuk soal nomor 2 memiliki rata-rata skor 0.60 dengan persentase sebesar 6.67%, untuk soal nomor 3 memiliki rata-rata skor 1.00 dengan persentase sebesar 11.11%, untuk soal nomor 4 memiliki rata-rata skor 2.90 dengan persentase 32.22%, dan untuk soal nomor 5 memiliki rata-rata skor 7.00 dengan persentase 77.78%. Sedangkan untuk keseluruhan rata-rata dan persentase soal self efficacy siswa dalam memahami soal cerita adalah rata-ratanya 3.72 dengan persentase 41.34%.

Pada siswa berkemampuan rendah berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa subjek sudah pernah mengerjakan soal sejenis akan tetapi subjek masih merasa bingung dalam pengerjaan maupun penyelesaiannya. Subjek dapat membuat apa yang diketahui tetapi tidak menuliskan didalam hasil jawabannya,

subjek juga merasa kesulitan dalam pengerjaan karna soal berbentuk cerita sehingga sulit untuk dipahami sehingga dalam penyelesaian nya masih salah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan kontribusi self efficacy siswa dalam memahami soal cerita LKPD pada materi barisan deret aritmetika kelas XI SMAN 2 Sintang dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan self efficacy siswa dalam memahami soal cerita didominasi dengan kategori tinggi yaitu rata rata 7.42 dan persentase 82.43% dengan jumlah siswa 11 orang, sedangkan untuk kategori sedang rata-rata 6.42 dan persentase 69.39% dengan jumlah siswa 9 orang dan kategori rendah rata-rata 37.2 dan persentasae 41.34% dengan jumlah siswa 10 orang.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

- a. Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak guru, agar siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan sebaiknya guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran.
- b. Bagi guru dan calon guru diharapkan dalam pembelajaran matematika dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan ide-ide matematika agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran matematika yang cenderung di anggap sulit.
- c. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat berusaha melakukan penelitian lanjutan dengan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada, karena penelitian ini jauh dari kesempurnaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894–7906.
- Apertha, F. K. P., Zulkardi, M. Y., & Yusup, M. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem pada Materi Segiempat Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 47–62.
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BAHARNADI, T. B. (2022). *Pengaruh Promosi Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Motor Vespa S 125 I-GET (Doctoral dissertation, STIE MALANGKUCECWARA)*.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Depdiknas.
- Manasikana, A. (2017). Pengembangan bahan ajar interaktif berbasis android pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi untuk kelas XII akuntansi di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2).
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Perss.
- Roqib, M. (2011). *Nurfuadi, Kepribadian Guru*. Purwokerto.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Saihu, S. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440.
- Sari, P. P., Hasbi, M., & Umam, K. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Menurut Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Aljabar Kelas VIII SMPN 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Sudaryono, Rahayu, W., & Margono, G. (2013). *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Graha Ilmu.

*Kontribusi Self Efficacy Siswa Dalam Memahami Soal Cerita LKPD Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmetika Kelas XI SMAN 2 Sintang*

- Sudjana Nana.(2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sujardewi, V. W. (2014). *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 54–112.
- Surono, K. A. (2017). Penanaman karakter dan rasa nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di smp n 4 singorojo kabupaten kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1).
- Trisnawati, M. R. (2021). *Analisis Unsur Instrinsik Pada Novel Kita Terlalu Muda Untuk Jatuh Cinta Karya Aiu Ahra Hubungannya Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. EDUTAMA.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106–111.
- Wahyuddin, W. (2016). Analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 148–160.
- Widiasworo Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa diLuar Kelas*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Pustaka Belajar.
- Yohanes, F. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segitiga Pada Siswa Kelas VIII C SMP NEGERI 1 Getasan Tahun Ajaran 2017/2018. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 23-35.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Media Perkasa.